

## **Kontribusi Usaha tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Setungkeplingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur”.**

**Lalu Hendra Maniza<sup>1</sup> Handoyo Wirastomo<sup>2</sup>Sudarta<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Mataram<sup>12</sup>

<b>Article Info</b>	<b>ABSTRACT</b>
<b>Article history:</b> Received 16 November 2021 Publish 19 November 2021	<i>Research on tobacco farming in SetungkepLingsar Village, Keruak District, East Lombok Regency. In this study, it is hoped that it will conclude whether tobacco farming will provide a significant contribution to household income. This thought then underlies the research entitled "The Contribution of Tobacco Farming to Household Income in Setungkeplingsar Village, Keruak District, East Lombok Regency". The purpose of this research is to describe in this research it is hoped that it will conclude whether tobacco farming will provide a significant contribution to household income. In this study, this research method uses qualitative data and quantitative data. Qualitative data obtained from interviews with respondents then analyzed to answer the first formulation. While the quantitative data in this study are various data related to the contribution of tobacco farming to household income in Setungkeplingsar Village, Keruak District, East Lombok Regency.</i>
<b>Keywords:</b> Tembakau, Kontribusi, Pendapatan, Setungkeplingsar	
<b>Info Artikel</b>	<b>ABSTRAK</b>
<b>Article history:</b> Diterima 16 November 2021 Publis 19 November 2021	Penelitian terhadap usaha tani tembakau di Desa Setungkeplingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan apakah usaha tani tembakau akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Pemikiran ini yang kemudian melatarbelakangi penelitian yang berjudul “Kontribusi Usaha tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Setungkeplingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur” Penelitian ini berjudul “Kontribusi Usaha tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Setungkeplingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur”. mempunyai tujuan untuk menggambarkan dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan apakah usaha tani tembakau akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Pada penelitian ini Metode Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden kemudian dilakukan analisis untuk menjawab rumusan pertama. Sementara Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan berbagai data yang berhubungan dengan kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Setungkeplingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur
	<i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></i>
<b>Corresponding Author:</b> <b>Lalu Hendra Maniza</b> Universitas Muhammadiyah Mataram <sup>1</sup> Email: <a href="mailto:Manizahendra@gmail.com">Manizahendra@gmail.com</a>	

### **1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari

komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani. (Aryani, 2015)

Pantjar Simatupang (2003) Pertanian bukanlah sekedar sebuah aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi petani saja tapi lebih dari itu pertanian dapat menjadi sebuah cara hidup atau way of life sebagian besar petani. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia sangat penting dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, salah satu bidang pertanian yang bisa memberikan devisa yang cukup tinggi adalah petani tembakau, karena tembakau banyak dibutuhkan oleh pabrik- pabrik rokok yang ada di dalam maupun luar negeri. Meningkatnya produksi pertanian diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, untuk pada gilirannya akan meningkatkan ekspor hasil-hasil dari pertanian yang ada di Indonesia.

Tembakau merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting di Indonesia, produk utama dari tembakau yang banyak diperdagangkan adalah daun tembakau yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan rokok. Industri rokok di Indonesia berkembang dengan pesat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk perokok aktif di Indonesia, hal ini berkaitan dengan kebiasaan merokok masyarakat Indonesia (Rachmat, 2010). Industri rokok yang semula hanya industri rumah tangga kini berubah menjadi industri berskala besar nasional dan multinasional. Sejalan dengan itu industri rokok juga telah berperan dalam memajukan perekonomian baik dalam skala nasional maupun daerah, karena industri rokok merupakan penyumbang penerimaan negara atau daerah yang cukup besar.

Tembakau yang ada di Kabupaten Lombok Timur merupakan jenis tembakau yang mempunyai karakteristik dan keunikan tersendiri di bandingkan dengan jenis tembakau lainnya karena mempunyai aroma yang khas dan merupakan bahan baku utama bagi industri rokok kretek disamping cengkeh dan bahan lainnya. Industri rokok kretek dalam negeri yang besar merupakan pasar utama bagi tembakau yang ada di Lombok Timur, Tembakau yang ada di Kabupaten Lombok Timur yang dikembangkan oleh Petani dilahan perkebunan Rakyat merupakan Tembakau yang banyak dibutuhkan oleh Pabrik rokok terutama pabrik dalam negeri (Ambariyanto dan Herawati 2010) karena Tembakau yang ada di Kabupaten Lombok Timur memiliki keunggulan dari aromanya yang khas dan tembakau yang ada di Kabupaten Lombok Timur tidak dapat dihasilkan ditempat lain sekalipun bibitnya sama (Santoso 2011).

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Salah satu indikator yang lazim digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang biasa menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator lainnya adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi. (Sjafrizal, 2008)

Adapun produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Lombok Timur dari hasil petani tembakau yang dikenal mempunyai kualitas unggul dan nilai komoditas yang tinggi, dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Lombok Timur khususnya untuk petani tembakau dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Produk Domestik Bruto Desa Kabupaten Setungkeplingsar Lombok Timur Tahun 2019 (Rupiah)**

Data produk domestik bruto yang peneliti tampilkan pada tabel dibawah ini hanya pada bidang sub sektor pertanian, perkebunan dan perikanan karena tiga data ini yang paling dominan mempengaruhi pendapatan masyarakat desa Setungkeplingsar

Table 1

1. Sub Pertanian	Sektor	Luas Produksi (Ha)	Hasil Produksi (Ton/Ha)	Nilai produksi (Rp)
<b>Tanaman</b>				
Jagung		23	12	1.380.000.000
cabe		45	7	4.725.000.000
Bawang merah		0	0	0

Padi	76	8	2736.000.000
<b>2. Sub Sektor Perkebunan</b>			
Kelapa	54	33	9622800000
Tembakau	76	15	2280000000
<b>3. Sub Sektor Perternakan</b>	<b>Hasil Produksi</b>	<b>Nilai produksi (Rp)</b>	
Telur	1234 1013	33000000	
Baging	123960	56000000	
<b>4. Sub Sektor Perikanan</b>			
<b>Jenis Produksi</b>	<b>Hasil Produksi (Ton/Tahun)</b>	<b>Nilai produksi (Rp)</b>	
Mujair	2	0	
Lele	0,44	3080000	
Nila	12	0	

Sumber: Kator Desa Setungkeplingsar 2019

Tabel diatas terlihat subsektor perkebunan memberikan pemasukan PDB untuk Desa Setungkeplingsar paling besar diantara sub sektor pertanian, peternakan dan perikanan. Khusus untuk tembakau memberikan kontribusi pemasukan bagi PDB Desa Setungkep Lingsar Sebersar Rp 2.280.000.000 pada Tahun 2019.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden kemudian dilakukan analisis untuk menjawab rumusan pertama. Sementara Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan berbagai data yang berhubungan dengan kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Setungkeplingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Perolehan data dengan menggunakan instrumen pendekatan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan maksud penilaian dengan menggunakan data numeric (angka) akan lebih pasti kemudiaan dapat diketahui lebih dalam mengapa kecenderungan dapat terjadi. Desain penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Sangarimbun (1995) informasi dalam penelitian survei dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Dalam penelitian ini dilakukan survei mengenai besarnya kontribusi pendapatan usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga petani tembakau di Desa Setungkeplingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Kontribusi Usaha tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Setungkeplingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur” diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

### Kondisi Geografis Daerah Penelitian

Desa Setungkeplingsar merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah 108 Ha (1.080.000 m<sup>2</sup>). Desa Setungkeplingsar terletak 1 km dari Kantor Kecamatan Keruak, 12 km dari Kantor Kabupaten Lombok Timur. Secara geografis Desa Setungkeplingsar dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Desa Rensing
- Sebelah Selatan : Desa Batu Putik
- Sebelah Barat : Desa Lekor
- Sebelah Timur : Desa Sepit

Desa Setungkeplingsar terbagi menjadi 4 wilayah pedukuhan antara lain: Pedukuhan Setungkep, Pedukuhan Bowoh, Pedukuhan Tangar, dan Pedukuhan lingsar. Perangkat desa di Desa Setungkeplingsar terdiri dari seorang kepala desa (Kades), 1 orang sekretaris desa, 3 orang kepala seksi, 2 orang kepala urusan, 4 orang kepala dusun.

### Tata Guna Lahan

Untuk mengetahui penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel luas penggunaan lahan yang ada di Desa Setungkeplingsar sebagai berikut:

**Tabel Tata Guna Lahan Desa Setungkeplingsar**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas	Presentase (%)
1	Tanah Pekarangan	45 Ha (200.000 m <sup>2</sup> )	16,36
2	Tanah Sawah	125 Ha (320.000 m <sup>2</sup> )	45,46
3	Tanah Tegal	100 Ha (540.000 m <sup>2</sup> )	36,36
4	Lain-lain	5 Ha (20.000 m <sup>2</sup> )	1,82
<b>Jumlah</b>		<b>275 Ha (2.750.000 m<sup>2</sup>)</b>	<b>100</b>

Sumber: data Monografi Desa Setungkeplingsar 2019

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa Desa Setungkeplingsar memiliki luas wilayah sebanyak 275 Ha (2.750.000 m<sup>2</sup>) yang terdiri dari tanah pekarangan seluas 45 Ha/450.000 m<sup>2</sup>, atau sekitar 16,36 %, tanah sawah seluas 125 Ha/1.250.000m<sup>2</sup>, atau sekitar 45,46 %, tanah tegal seluas 100 Ha/1000.000m<sup>2</sup> atau sekitar 36,36 %, sedangkan untuk lahan lain-lain seluas 5 Ha/50.000m<sup>2</sup> atau sekitar 1,82 %.

Kondisi Demografi di Desa Setungkeplingsar

#### a. Demografis Penduduk di Desa Setungkeplingsar

Demografis Penduduk di Desa Setungkeplingsar Secara demografis jumlah kepala keluarga di Desa Setungkeplingsar 1.250 KK yang terdiri dari 3.524 jiwa.

#### b. Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Setungkeplingsar

Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Setungkeplingsar. Berdasarkan rekapitulasi penduduk Desa setungkeplingsar berjumlah 3.524 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.701 jiwa dan perempuan 1.823 jiwa. Berikut ini disajikan data distribusi berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	1.374	48,64
2	Perempuan	1.451	51,36
<b>Jumlah</b>		<b>2.825</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Monografi Desa Setungkeplingsar 2019

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang tinggal di Desa Setungkeplingsar sebanyak 2.825 orang yang terdiri atas 1.374 orang berjenis kelamin laki-laki atau sekitar 48,64 % dan 1.451 orang berjenis kelamin perempuan atau sekitar 51,36 %.

#### c. Mata Pencaharian

Jumlah penduduk di Desa Setungkeplingsar menurut mata pencaharian dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah yang bekerja	Persentase (%)
1	Belum/tidak bekerja	346	15,55
2	Petani dan Buruh tani	1.266	44,81
3	Pegawai Negeri Sipil	4	0,14

4	PNS TNI/POLRI	25	0,89
5	Pensiunan PNS	10	0,35
6	Guru Swasta	13	0,46
7	Pedagang dan Wiraswasta	532	18,83
8	Karyawan swasta	5	0,18
9	Buruh harian lepas	10	0,35
10	Pelajar dan Mahasiswa	603	21,35
11	Kepala Desa	1	0,04
12	Perangkat Desa	10	0,35
<b>Jumlah</b>		<b>2.825</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Monografi Desa Setungkeplingsar 20

### Sarana dan Prasarana

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha agar segala potensi dan sumber daya yang ada selalu bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dapat dikuasai oleh manusia mengakibatkan sarana dan prasarana mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Perkembangan sosial ekonomi juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Setungkeplingsar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Sarana dan Prasarana di Desa Setungkeplingsar**

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Prasarana pendidikan - PAUD - TK - SD/MI	2 buah 2 buah 3 buah
2.	Sarana Kesehatan Polindes	1 buah
3.	Sarana Peribadatan - Masjid - Langgar	6 buah 1 buah
4.	Prasarana air bersih	- buah
5.	Prasarana transportasi - jalan aspal - jalan batu dan jalan cor semen	2 1
6.	Sarana Kesehatan Bidan	1 orang
7.	Sarana transportasi - kendaraan roda 4 - kendaraan roda 2	42 723
8.	Sarana Perekonomian - warung kelontong - kios	10 15

Sumber: Data Monografi Desa Setungkeplingsar 2019

### Deskripsi Karakteristik Responden

#### Umur Responden

Umur merupakan faktor yang sangat penting karena umur erat kaitannya dengan perilaku seseorang misalnya kesehatan, kelahiran kematian pendidikan kegiatan ekonomi dan

sebagainya. Apalagi kita ketahui bahwa propesi sebagai petani kurang meperhatiakn masalah kesehatan. Karakteristik responden dari umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Karakteristik Responden Menurut Umur**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 29	4	10
2	30 – 39	6	15
3	40 – 49	18	45
4	50 – 59	10	25
5	≥ 60	2	5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa umur responden adalah sebesar 10 % untuk umur < 29 tahun, sebesar 15 % untuk umur 30 – 39, tahun, sebesar 15 % untuk umur 40 – 49 tahun, sebesar 25 % untuk umur 50 – 59 tahun dan sebesar 5 % untuk umur ≥ 60 tahun.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berada diantar umur 40 – 49 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 4%.

### Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh responden. Mengenai tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	6	15
2	SD	18	45
3	SLTP	7	17,5
4	SLTA	6	15
5	Akademi	3	7,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang dicapai untuk jenjang pendidikan adalah sebesar 15 % tidak tamat SD, untuk tamatan SD sebesar 45 %, tamatan SLTP sebesar 17,5 % tamat SLTA, sebesar 15 % dan Untuk tamat akademi sebesar 7,5 %.

Secara umum dapat disimpulkan rata-rata pendidikan responden berada di tingkat pendidikan hanya tamat SD, hal ini disebabkan bahwa masyarakat desa Setumpenglingsar beranggapan biaya pendidikan masih mahal dan keinginan untuk bersekolah masih rendah.

### Luas Penggunaan Lahan Responden

Besarnya penguasaan lahan pertanian sangat mempengaruhi pendapatan pertanian. Semakin luas penguasaan lahan pertanian oleh rumah tangga maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin sempit penguasaan lahan maka semakin rendah pendapatan yang diperoleh dari pertanian. Luas lahan pertanian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel. Luas Penguasaan Lahan Responden**

No	Luas Lahan Pertanian (m <sup>2</sup> )	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 2000	0	0

2	2000 - < 4000	4	10
3	4000 - < 6000	29	72,5
4	≥ 6000	7	17,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh responden paling banyak antara 4000 – 6000 m<sup>2</sup> yaitu sebesar 29 responden atau 72,5 %, luas lahan ≤ 6000 m<sup>2</sup> sebanyak 7 Responden atau sekitar 17,5 % dan luas lahan < 2000 m<sup>2</sup> sebanyak 4 responden atau sekitar 10 %. Luas lahan ini dipergunakan responden dalam kegiatan usaha tani seperti usaha tani tembakau, berladang dan bersawah yang sebagian besar merupakan lahan pemberian orang tua atau diwariskan secara turun-temurun.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas diketahui bahwa usaha tani tembakau mempunyai prospek yang menjanjikan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga para petani tembakau yang berada di Desa Setungkeplingsar sangat bagus karena besar pehasilan petani tembakau pertahunnya adalah sebesar Rp 30.500.00 atau sekitar 46,57 % terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Setungkeplingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Hasil tersebut diperoleh dari rumus kontribusi yaitu total pendapat dari usaha tani tembakau dibagi total pendapatan rumah tangga petani dikalikan seratus persen. Usaha tani tembakau tersebut merupakan usaha musiman yang tidak bisa dijalankan kapan saja, usaha tani tembakau hanya bisa dijalankan pada musim kemarau, namun dalam penanaman tanaman tembakau sendiri dilakukan ketika masih musim hujan sekitar bulan Mei. Proses pemanenan dan pengolahannya sendiri dilakukan ketika musim kemarau, dengan alasan proses ini sangat membutuhkan cahaya panas matahari. Jika waktu panen daun masih terkena air hujan, maka akan berpengaruh terhadap proses kematangan daun tembakau tersebut. Daun tidak bisa menguning dengan sempurna ketika proses pengeraman dan akan langsung busuk. Proses pengolahan tembakau biasanya dilakukan oleh petani sendiri. Hasil olahan tembakau yang dijual petani di Desa Setungkeplingsar ini dalam bentuk tembakau rajangan yang sudah dikemas dalam keranjang. Sebelum dikemas dalam keranjang, tembakau harus dirajang kemudian dijemur di bawah sinar matahari dan harus kering dalam waktu sehari, karena jika tidak kering dalam waktu sehari tembakau rajangan tersebut akan menjamur sehingga kualitas yang diperoleh akan buruk. Meskipun dibidang sebagai usaha musiman, tapi usaha tani tembakau tersebut merupakan usaha yang cukup menjanjikan untuk menjaga kelangsungan hidup petani. Hal ini bisa dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima lebih besar dari usaha lain, yaitu sebesar 46,57%. Dari hasil usaha tani tembakau mampu digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak dan biaya lain-lain dalam menjalani kehidupan kedepannya. Selain dari usaha tani tembakau petani juga memperoleh penghasilan dari usaha tani non tembakau sebesar Rp 10.000.000 atau sebesar 15,26% seperti usaha tani padi, usaha tani sayuran, dan usaha tani cabai yang berasal dari usaha lain, sebesar Rp 25.000.000 atau sebesar 38,17%.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 1998. *Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga 1998*. Jakarta: BPS.
- Bambang. S. 1994, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: LP3ES.
- Dadek Likh Sayekti. 2011. *Kontribusi Usaha Perikanan Laut terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Kelurahan Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap KABUPATEN Cilacap Jawa Tengah*. Skripsi: UNY.
- Diakses dari: <http://www.LombokTimurkab.go.id/berita/detail/201908/3144/14-kecamatan-menjadi-sentra-penanaman-tembakau.html>.
- Gamelia Lisnawati. 2010. *Kontribusi Usaha tani Karet terhadap Pendapatan Rumah Tangga*
- 1536 | *Kontribusi Usaha tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Setungkeplingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur*” (Lalu Hendra Maniza)

- di Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. Skripsi: UNY.
- H. Hadawi Nawawi. 2005. *Penelitian terapan metodologi penelitian*. Hernanto, 1993, *Teori Ekonomi*, Jakarta: Bina Aksara.
- Iskandar Putong. 2002. *Ekonomi Mikro dan Makro edisi 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Jakarta: BPS
- Korinawati. 2010. *Kontribusi Usaha tani Tanaman Lada terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bentiang Kecamatan Serimbu Kabupaten Landak Kalimantan Barat*. Skripsi: UNY.
- M. Walid Fadllen Lora Rusni. 2010. *Kontribusi Usaha Budi Daya Bibit Tanaman Jati Swadaya terhadap Pendapatan Ruah tangga di Kabupaten Blora Jawa Tengah*. Skripsi: UNY. *mengenal Beberapa Penilaian Fisik Mutu Tembakau di Indonesia Edisi Kedua*. Liberty. Yogyakarta.
- Midgley. 2000. *Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga 2000, Metode dan Analisis*.
- Moleong Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset.
- Mosher, 1995, *Pertanian (Agrikultur)*. Jakarta: Bina Aksara. Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Ip3es.
- Mubyarto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasikun. 1993. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Pass Christophes. 1997. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta
- Patong. 1995. *Perencanaan Usaha tani*, Jakarta: Pustaka Presindo. *Pendapatan Rumah Tangga dan Stategi Pengembangan Usaha tani Desa Pagersari Kecamatan Patea Kabupaten Kendal*. Skripsi: UNNES.
- Rina Tri Kurnianingtyas. 2009. *Sumbangan Industri Gula Kelapa terhadap Total pendapatan Rumah Tangga Prasejahtera di Desa Sengang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur*. Skripsi: UNY
- Sadono Sukirno. 2004. *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soeharjo dan Potang, 1994, *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Bandung: Angkasa. Sofyan
- Hasriyanto. 2013. *Kontribusi Usaha tani Jambu Getah Merah terhadap*
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha tani*. Jakarta: UI-Press.
- Soekartawi. 1996. *Manajemen Usaha tani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. *Kesejahteraan Sosial*. 16 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 124. Jakarta.
- Untung Prabowo. 2014. *15 Kecamatan menjadi Sentra Penanaman Tembakau*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.